

Sinergi Asprim dan Pokdarwis dalam Meningkatkan Potensi Wisata Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir Sumenep

Ana Tsalitsatun Ni'mah^{1*}, Yuliana Rakhmawati², A. Yahya Surya Winata³

¹Pendidikan Informatika, Universitas Trunojoyo Madura

²Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo Madura

³Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

*Email: ana.tsalits@trunojoyo.ac.id

Received 24 Desember 2024, Revision 04 April 2025, Acceptance 01 Mei 2025

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v11i1.28640>

ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi geografis dan budaya yang tinggi seperti Boekit Tawap dan kawasan Semenanjung Pesisir Sumenep. Artikel ini mengkaji secara mendalam peran strategis dua aktor utama dalam ekosistem pariwisata Madura, yaitu Asosiasi Pariwisata Madura (ASPRIM) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). ASPRIM berfokus pada penguatan kapasitas melalui promosi pariwisata, penyelenggaraan pelatihan, serta pengembangan jaringan kerja sama lintas sektor yang bertujuan untuk meningkatkan citra destinasi di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Sementara itu, Pokdarwis mengambil peran langsung dalam pengelolaan lapangan seperti pengoperasian sarana wisata, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui pelibatan aktif dalam kegiatan wisata. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara ASPRIM dan Pokdarwis mampu menciptakan model pengelolaan pariwisata yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Kolaborasi keduanya tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan yang konsisten dari pemerintah, sektor swasta, serta keterlibatan aktif komunitas lokal. Dengan strategi yang tepat, wilayah ini berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Madura.

Kata Kunci: ASPRIM, Pokdarwis, Boekit Tawap, Semenanjung Pesisir, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Tourism development plays a crucial role in supporting local economic growth, particularly in areas with significant potential such as Boekit Tawap and the Sumenep Coastal Peninsula. This article examines the strategic roles of two key actors in the Madura tourism ecosystem: the Madura Tourism Association (ASPRIM) and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). ASPRIM focuses on capacity building through tourism promotion, organizing training programs, and developing cross-sectoral collaborations aimed at enhancing the destination's image among both domestic and international tourists. Meanwhile, Pokdarwis takes on direct operational roles, including managing tourist facilities, preserving the environment, and empowering the local community through active involvement in tourism activities. The findings indicate that the synergy between ASPRIM and Pokdarwis has successfully fostered an inclusive, participatory, and sustainable tourism management model. Their collaboration has not only increased tourist visits but also strengthened the socio-economic resilience of local residents. This study concludes that the success of tourism development in the region is highly dependent on consistent support from the government, private sector, and active community involvement. With appropriate strategies, the region holds strong potential to emerge as a leading tourism destination in Madura.

Keywords: ASPRIM, Pokdarwis, Boekit Tawap, Sumenep Peninsula, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Riky & Hisyam, 2022)(Wiguna & Indrayani, 2022). Di Indonesia, potensi pariwisata tersebar luas di berbagai daerah, termasuk di wilayah Madura, yang dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budaya (Sinaga et al., 2021)(Faraby & Rahman, 2024)(Arisandi et al., 2018).

Kabupaten Sumenep, sebagai salah satu kabupaten di Madura, memiliki banyak potensi wisata yang belum sepenuhnya tereksplorasi (Permata Sari & Hariyanto, 2021)(Prasetya & Rani, 2014). Dua di antaranya adalah Bukit Tawap, sebuah destinasi wisata buatan dengan daya tarik kolam renang alami dan sulfur, serta Semenanjung Pesisir yang menawarkan pesona pantai dan potensi wisata bahari yang luar biasa (Tazam & Savitri, 2024).

Namun, pengembangan destinasi wisata di Sumenep tidak lepas dari tantangan. Minimnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata menjadi hambatan utama (Rahma et al., 2024)(R et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sektor pariwisata di Sumenep juga menghadapi tekanan untuk menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan pelestariannya (Asih & Andrianingsih, 2021)(Rozi & Camelia, 2022). Kehadiran wisatawan yang meningkat dapat membawa dampak negatif jika pengelolaan lingkungan tidak diperhatikan dengan serius. Hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (Hasanah et al., 2023)(Suhandi, 2023).

Asosiasi Pariwisata Madura (ASPRIM) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi dua entitas kunci yang memainkan peran strategis dalam mengembangkan pariwisata di Sumenep. ASPRIM berfokus pada promosi dan pengembangan kapasitas pelaku pariwisata, sedangkan Pokdarwis mengelola operasional destinasi serta memberdayakan masyarakat lokal.

ASPRIM memiliki visi untuk memperkenalkan potensi wisata Madura ke kancah nasional dan internasional. Organisasi ini aktif dalam memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi pelaku wisata lokal, termasuk pengembangan produk wisata yang sesuai dengan permintaan pasar.

Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir menjadi contoh nyata di mana kolaborasi antara ASPRIM dan Pokdarwis telah memberikan dampak positif. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya sinergi dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Selain itu, Pokdarwis di tingkat lokal memiliki peran signifikan dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya (Zainuri et al., 2020). Upaya mereka melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk turut menjaga daya tarik wisata dan memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung (Ahmad & Sheidy, 2024).

Pentingnya pengelolaan terpadu di kedua destinasi ini didukung oleh kerjasama dengan pemerintah daerah. Infrastruktur dasar, seperti akses jalan dan fasilitas umum, menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong kunjungan Kembali (Mathias et al., 2022).

Dalam pengembangannya, pariwisata Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir juga menjadi bagian dari program pemerintah untuk mendukung ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan mampu mendorong UMKM lokal untuk berkembang melalui sektor pariwisata (Basri, 2019).

Melalui artikel ini, akan dibahas peran ASPRIM dan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata di Bukit Tawap dan Semenanjung Pesisir Sumenep. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata di wilayah lain.

Dengan pendekatan berbasis komunitas, wisata di Sumenep berpeluang menjadi destinasi unggulan di Madura. Hal ini dapat terwujud jika semua pihak terus berkolaborasi dalam menjaga kelestarian alam dan budaya local (Garnia et al., 2023).

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan citra Sumenep sebagai tujuan wisata yang ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, ini akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat (Hasanah et al., 2023) (Hawaniar & Suprihardjo, 2013).

Oleh karena itu, sinergi yang telah terjalin antara ASPRIM dan Pokdarwis harus terus diperkuat. Langkah-langkah strategis lainnya seperti inovasi dalam pemasaran dan diversifikasi atraksi wisata juga menjadi kunci keberlanjutan sektor pariwisata di wilayah ini. Kabupaten Sumenep, sebagai salah satu kabupaten di Madura, memiliki banyak potensi wisata yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Dua di antaranya adalah Boekit Tawap, sebuah destinasi wisata buatan dengan daya tarik kolam renang alami dan sulfur, serta Semenanjung Pesisir yang menawarkan pesona pantai dan potensi wisata bahari yang luar biasa.

Namun, pengembangan destinasi wisata di Sumenep tidak lepas dari tantangan. Minimnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata menjadi hambatan utama (Aulia & Hanifa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu Pokdarwis dan masyarakat Desa Pagar Batu, antara lain rendahnya keterampilan pengelolaan wisata, kurangnya pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam konteks wisata, serta minimnya strategi pemasaran digital untuk menarik wisatawan. Selain itu, banyak pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata belum mampu mengemas produk mereka dengan menarik. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini mencakup pelatihan manajemen pariwisata berkelanjutan, workshop pelestarian lingkungan, pendampingan promosi digital melalui media sosial, serta pelatihan pengemasan produk UMKM.

Asosiasi Pariwisata Madura (ASPRIM) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi dua entitas kunci yang memainkan peran strategis dalam mengembangkan pariwisata di Sumenep. ASPRIM berfokus pada promosi dan pengembangan kapasitas pelaku pariwisata, sedangkan Pokdarwis mengelola operasional destinasi serta memberdayakan masyarakat lokal.

Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir menjadi contoh nyata di mana kolaborasi antara ASPRIM dan Pokdarwis telah memberikan dampak positif. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya sinergi dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Melalui artikel ini, akan dibahas peran ASPRIM dan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata di Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir Sumenep. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata di wilayah lain

METODE

Boekit Tawap terletak di Desa Pagar Batu, sebuah desa yang memiliki aksesibilitas yang cukup strategis di Kabupaten Sumenep. Lokasi ini dapat dijangkau dengan mudah dari pusat kota Sumenep, dengan jarak sekitar 20 kilometer yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Infrastruktur jalan menuju destinasi ini sebagian besar sudah beraspal, meskipun terdapat beberapa ruas yang memerlukan perbaikan untuk kenyamanan pengunjung. Selain itu, keberadaan transportasi umum lokal yang melayani rute ke area ini turut mendukung kemudahan akses bagi wisatawan. Destinasi ini merupakan kombinasi dari wisata buatan dan alami yang menawarkan daya tarik unik berupa kolam renang belerang dengan pemandangan alam sekitarnya. Semenanjung Pesisir, di sisi lain, merupakan area pantai dengan panorama laut yang indah serta potensi wisata bahari yang dapat mendukung ekowisata di Sumenep.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini meliputi masyarakat lokal, pelaku UMKM, wisatawan domestik maupun mancanegara, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan. Terutama, komunitas seperti Pokdarwis menjadi elemen penting dalam pengembangan lokasi wisata ini melalui upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan sejumlah bahan dan alat untuk mendukung keberhasilan setiap tahap kegiatan. Pertama, modul pelatihan disusun secara khusus untuk menyampaikan materi tentang manajemen pariwisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Modul ini menjadi pedoman utama dalam kegiatan pelatihan dan workshop. Kedua, alat-alat presentasi seperti proyektor, laptop, dan mikrofon digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta. Ketiga, alat dokumentasi berupa kamera, perekam suara, dan perangkat tulis dipakai untuk merekam proses kegiatan, melakukan pencatatan hasil diskusi, serta mendokumentasikan momen-momen penting. Selain itu, media promosi seperti brosur, poster, dan

media sosial juga digunakan untuk mendukung penyebaran informasi dan promosi destinasi wisata Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir secara luas.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi lapangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta tantangan yang ada di Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir. Pada tahap ini, wawancara langsung dengan masyarakat setempat dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan ekologi di sekitar destinasi wisata. Tahap kedua adalah workshop dan pelatihan. Peserta yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan pelaku UMKM lokal diberikan pembekalan tentang pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, kebersihan lingkungan, serta teknik pelayanan wisatawan. Dalam pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis, materi pelayanan wisata juga disisipkan dengan pendekatan *To conduct, to point out, to inform* sesuai prinsip-prinsip pelayanan pramuwisata di Sumenep (Soraya et al., 2021). Tahap ketiga adalah pendampingan teknis, di mana tim pengabdian memberikan dukungan langsung dalam penerapan strategi pemasaran digital dan pengelolaan operasional wisata. Strategi pemasaran digital yang digunakan dalam program ini mencontoh praktik efektif dari pengelola Pantai Ekasoghi, yang memanfaatkan media sosial untuk menarik kunjungan secara signifikan (Arifin et al., 2023). Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta memberikan saran pengembangan lebih lanjut.

Beragam metode digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengabdian ini guna memastikan kelengkapan informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dari masyarakat, wisatawan, dan pelaku pariwisata tentang kondisi destinasi wisata serta kebutuhan pengembangannya. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik dan operasional di lapangan secara langsung. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat kepuasan wisatawan dan efektivitas pelatihan yang dilakukan. Terakhir, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan tertulis diambil pada setiap tahap kegiatan sebagai bahan referensi dan laporan akhir.

Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan diolah menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi destinasi wisata dan hasil intervensi yang dilakukan. Analisis SWOT diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada destinasi wisata Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir. Analisis ini membantu tim untuk menyusun strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Analisis SWOT dalam kegiatan pengabdian ini merujuk pada kerangka yang dikembangkan oleh Cahyani (Cahyani, 2021) di Pantai Lombang, yang berhasil mengidentifikasi kekuatan alam, peluang promosi, serta ancaman dan kelemahan aksesibilitas dan sarana pendukung.

Dalam menganalisis data, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami hasil wawancara dan observasi secara mendalam. Pendekatan ini memberikan gambaran rinci mengenai dinamika sosial dan operasional di destinasi wisata. Di sisi lain, analisis kuantitatif diterapkan pada data kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan tingkat kepuasan wisatawan. Upaya peningkatan fasilitas ramah lingkungan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan destinasi. Seperti yang dilakukan di Pantai Lombang melalui pemasangan Solar Charger Station yang terbukti menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Laras Asih & Andrianingsih, 2024). Kombinasi kedua metode ini menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang mendalam serta komprehensif untuk mendukung pengembangan Boekit Tawap dan Semenanjung Pesisir sebagai destinasi wisata unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASPRIM, sebagai asosiasi pengusaha pariwisata, berperan dalam memfasilitasi pengelolaan destinasi wisata, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Pokdarwis dalam hal pemasaran dan pengelolaan wisata. Sementara itu, Pokdarwis memiliki peran langsung dalam pengelolaan kegiatan wisata di lapangan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga promosi lokal.

Tabel 1: Peran ASPRIM dan Pokdarwis dalam Pengembangan Wisata

Aktor	Peran
ASPRIM	Pengembangan fasilitas, pemasaran, pelatihan, dan pendampingan usaha
Pokdarwis	Pengelolaan kegiatan wisata, pemeliharaan fasilitas, promosi lokal

Melalui kerjasama yang erat, kedua kelompok ini berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke **Boekit Tawap** dan **Semenanjung Pesisir Sumenep**. ASPRIM berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas yang tersedia, sementara Pokdarwis memastikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Tantangan utama yang dihadapi dalam kerjasama ini adalah keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas dan promosi. Namun, kedua pihak bekerja sama untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti sponsor dan kolaborasi dengan pemerintah daerah. Selain itu, ada tantangan dalam koordinasi antar pihak yang berbeda, tetapi dengan adanya komunikasi yang baik, masalah ini dapat diatasi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa fasilitas yang tersedia masih minim, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum optimal, dan promosi wisata masih dilakukan secara konvensional. Workshop dan pelatihan yang dilakukan diikuti oleh lebih dari 30 peserta, terdiri dari anggota Pokdarwis dan pelaku UMKM lokal. Materi pelatihan meliputi pengelolaan destinasi, hospitality, pemasaran digital, serta strategi pengemasan produk lokal. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 87% peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dan 75% menyatakan siap menerapkan ilmu yang didapat. Sementara dari sisi wisatawan, tingkat kepuasan naik 40% berdasarkan kuesioner sederhana pasca-kunjungan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi adalah keunikan sumber air belerang, sementara kelemahannya terletak pada infrastruktur yang belum merata. Peluang terbesar adalah potensi pengembangan wisata edukatif dan digitalisasi promosi. Ancaman yang diidentifikasi adalah kurangnya SDM terlatih dan persaingan dengan destinasi lain di Madura.

Tabel 2: **Tantangan dan Solusi dalam Sinergi**

Tantangan	Solusi
Keterbatasan dana	Mencari sumber pendanaan alternatif seperti sponsor dan kerjasama pemerintah daerah
Koordinasi antar pihak yang kurang efisien	Peningkatan komunikasi dan pertemuan rutin antar anggota ASPRIM dan Pokdarwis

Kerjasama yang erat antara ASPRIM dan Pokdarwis memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Peningkatan jumlah pengunjung ke kedua destinasi wisata secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, baik dari sektor perhotelan, restoran, hingga sektor UMKM. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pengelolaan yang baik dan strategi pemasaran yang efektif. Selain jumlah pengunjung dan pendapatan, salah satu dampak positif dari sinergi ASPRIM dan Pokdarwis adalah peningkatan kualitas **fasilitas wisata**. ASPRIM yang memiliki jaringan dan sumber daya untuk meningkatkan fasilitas fisik dan promosi, bekerja sama dengan Pokdarwis yang lebih berpengalaman dalam pengelolaan di lapangan. Peningkatan fasilitas ini mencakup penyediaan **toilet bersih, tempat parkir, spot foto, dan area bermain anak**.

Walaupun ada banyak peningkatan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti **keterbatasan dana** dan **kurangnya sumber daya manusia yang terlatih** untuk menangani pengelolaan wisata secara profesional. Untuk mengatasi hal ini, ASPRIM dan Pokdarwis berusaha menggali potensi **kerjasama dengan pemerintah daerah** dan **mencari sponsor** untuk mendukung pengembangan lebih lanjut.

Dengan melihat hasil yang diperoleh, sinergi ini menunjukkan prospek yang cerah untuk pengembangan lebih lanjut. Penambahan fasilitas seperti hotel, restoran, dan area rekreasi bisa menjadi langkah selanjutnya. Selain itu, pemasaran yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan kerja sama dengan agen wisata, dapat lebih menarik wisatawan domestik dan mancanegara.



Gambar 1. Salah Satu Kegiatan yang Dilaksanakan di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

Pada setiap gambar harus diberikan keterangan di bawah gambar. Keterangan pada tabel diberikan di atas tabel. Keterangan dituliskan dengan huruf kecil kecuali pada karakter pertama pada tiap kalimat. Seluruh gambar harus diberi penomoran secara berurutan. Diletakkan di tengah halaman (*center alignment*) dengan judul ditengah dan jika gambar kecil maka letakkan di tengah (*center columns*) baik itu pada kolom 1 ataupun pada kolom 2 dengan nama gambar rata *justify*, demikian halnya dengan tabel diawali di pinggir kiri (*left alignment*) halaman jika tabel tersebut besar dengan jumlah kolom yang banyak, sedangkan dengan tabel yang kecil maka diletakkan di pinggir kiri (*left alignment*) baik itu pada kolom 1 ataupun pada kolom 2.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sinergi antara ASPRIM (Asosiasi Pengusaha Pariwisata dan Industri Makanan) dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan potensi wisata di **Boekit Tawap** dan **Semenanjung Pesisir Sumenep**. Melalui kolaborasi yang solid, kedua pihak berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan hingga 50% dalam enam bulan pertama, sekaligus memperbaiki fasilitas wisata dan memperluas promosi destinasi. Dampak positif ini juga terlihat dari peningkatan pendapatan sektor ekonomi lokal, seperti UMKM, perhotelan, dan restoran, yang mengalami peningkatan rata-rata lebih dari 30%. Selain itu, sinergi ini menciptakan model pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan melalui pelatihan, perbaikan infrastruktur, dan promosi yang efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang terlatih tetap menjadi isu yang perlu ditangani. Dengan solusi berupa kerjasama dengan pemerintah daerah, pencarian sponsor, dan pelatihan pengelola wisata, keberlanjutan dan pengembangan destinasi wisata dapat terus terjamin. Secara keseluruhan, model sinergi ini dapat dijadikan contoh strategis untuk pengembangan destinasi wisata lokal lainnya di Indonesia, sehingga tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada **Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Penulis pada Tahun Anggaran 2024 dengan skema “Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat” dengan nomor kontrak induk 121/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan kontrak turunan 054/UN46.4.1/PM.01.03/2024.** Serta terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura. Terimakasih juga kepada Asosiasi Pariwisata Madura (ASPRIM), Pokdarwis Boekit Tawap Leng-leng Pagar Batu, perangkat dan masyarakat Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang penulis laksanakan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa MBKM Membangun Desa yang telah bekerja sama dalam penyelesaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Sheidy, Y. (2024). Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Wisata Edukasi Di Kampung Budaya Samin Bojonegoro. *Journal Publicuho*, 7(2), 863–873. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.430>
- Arifin, S., Hastri, E. D., Pathorrahman, P., & Rasaili, W. (2023). Digitalisasi Wisata Pantai Ekasoghi Sumenep Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 110–118.
- Arisandi, A., Tamam, B., & Fauzan, A. (2018). Profil Terumbu Karang Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Indonesia
<i>[Coral Reef Profile of Kangean Island, Sumenep District, Indonesia]</i>. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 76–83. <https://doi.org/10.20473/jipk.v10i2.10516>
- Asih, L. D. N., & Andrianingsih, V. (2021). Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.85-94>
- Aulia, L. N., & Hanifa, S. (2024). Identifikasi pertunjukan ludruk madura di wilayah sumenep sebagai upaya pengembangan pariwisata madura. *Prosodi Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 160–176.
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(June), 58–78.
- Faraby, M. E., & Rahman, T. (2024). Analisis Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 6(3), 1082–1098. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3584>
- Garnia, E., Nurwathi, N., Manaf, K., Maharani, L., Iman, M., Rakhmawati, R. S., Al-Farizi, R. M., Aliya, R. M., Mustofa, R. I., & Lisaumi, S. R. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur dan Pengelolaan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2824>
- Hasanah, U., Nirmala, D., Faradina, M. P., Aisyah, S., Hartatik, S. S., & Abrori, R. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja BPPKAD Kabupaten Sumenep Pada Program MKBM Magang Industri. *Nanggroe Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3), 391–399.
- Hawaniar, M., & Suprihardjo, R. (2013). Kriteria Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(3), 245–249.
- Laras Asih, D. N., & Andrianingsih, V. (2024). Dampak Pemasangan Solar Charger Station Pada

- Pendapatan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 56–66. <https://doi.org/10.36490/value.v5i1.1198>
- Mathias, A. A. P., Wijayanti, A. P., Pramadhani, A., S, C. A. W. T. K., & L, G. F. F. (2022). Pengembangan Potensi Desa menjadi Desa Wisata di Desa Kelor, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(2), 162–169.
- Permata Sari, D. P., & Hariyanto, E. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Rengginang melalui Peningkatan Kualitas Pengemasan dan Pemasaran Secara Online di Desa Kaduara Barat Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 90–110. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.4988>
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- R, A. L. A., Syarifudin, A., Tristiandinda, P., & Ustadi, M. I. (2022). Analisis Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Bawah Laut di Pulau Gili Genting , Sumenep Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 158–164.
- Rahma, A., Rahman, A. A., Tangguh, S., & Rafi, I. (2024). Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi Dalam Menunjang Eksistensi Desa Cikadu. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(8), 266–279.
- Riky, M., & Hisyam, M. A. (2022). Tata Kelola Eduwisata Halal Di Pesantren Menurut Fatwa No . 108 / Dsn-Mui / X / 2016 Tentang Pengelolaan Pariwisata Halal : Studi Pengembangan Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Gangseyan Kec . Sepuluh Kab. Bangkalan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022, LP2M UST Jogja*, 1, 332–344.
- Rozi, F., & Camelia, A. (2022). Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep). *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4, 433–446. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1736>
- Sinaga, K., Nasution, M. A., Yasir, A., & Hasoloan, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Wisata Kuliner Halal Pada Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.1043>
- Soraya, M., Soetarto, H., & Alfiah, N. I. (2021). Optimalisasi Pramuwisata dalam Pelayanan Kepariwisata di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 16(2), 42–63. <https://doi.org/10.24929/fisip.v16i2.1698>
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Tazam, M., & Savitri, E. (2024). Digitalisasi Desa sebagai Upaya Percepatan Kemajuan Pelayanan Publik dan Ekonomi Desa. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(2), 182–193.
- Wiguna, I. W. A., & Indrayani, L. (2022). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Bali Mandara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56–64. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Zainuri, A. M., Patma, T. S., & Purwanti, E. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Kesehatan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata pada Masyarakat Kepulauan (Studi Kasus: Pulau Giliyang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep). *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1547>